

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai bimbingan islam Ustaz Muhammad Nor di desa Manarap Baru Kan. Banjar memerlukan metode yang mampu menggambarkan realitas secara mendalam sesuai konteksnya. Pemilihan jenis dan pendekatan penelitian menjadi langkah penting untuk memperoleh data yang akurat dan bermakna. Berikut penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara atau strategi yang digunakan peneliti untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, jenis penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis melalui prosedur yang sistematis dan logis. Pemilihan jenis penelitian sangat menentukan arah dan hasil penelitian karena berkaitan langsung dengan metode pengumpulan data serta bentuk analisis yang akan dilakukan.⁵⁰

Pemilihan penelitian non-eksperimental dengan model lapangan

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 3.

dilakukan karena bimbingan islam Ustaz Muhammad Nor di desa Manarap Baru Kabupaten Banjar. Peneliti hanya mengamati dan mendeskripsikan fenomena tersebut secara langsung, sehingga data yang diperoleh akurat dan mencerminkan realitas, tanpa manipulasi variabel.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks alaminya serta berupaya menggambarkan suatu aktivitas atau peristiwa yang terjadi. Data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka, melainkan bersifat deskriptif yang berfungsi untuk menjelaskan, memaparkan, dan menggambarkan realitas objek penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian diperoleh melalui sumber data berupa ungkapan tertulis maupun lisan dari informan yang diamati.⁵¹ Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar menghasilkan uraian penelitian yang detail dan menyeluruh.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin memahami dan menggambarkan bagaimana proses bimbingan islam yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Nor di Desa Manarap baru kab Banjar. Dengan cara ini, peneliti bisa melihat, mendengar, dan merasakan pengalaman dalam

⁵¹Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2011). 3-4.

proses bimbingan islam ini, sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas, nyata, dan sesuai kondisi sebenarnya.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono, lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian, kemudahan akses, serta kelayakan memperoleh data yang dibutuhkan. Lokasi yang tepat akan membantu peneliti mendapatkan informasi yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian yang ingin dikaji.⁵²

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manarap Baru, Kec. Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan..

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Ustaz M. Nor yaitu seorang da'i di desa Manarap Baru Kabupaten Banjar Adapun objek penelitian ini Bimbingan Islam Ustaz M. Nor di desa Manarap Baru Kabupaten Banjar.

1. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto menuliskan bahwa subjek penelitian adalah

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 38.

orang menjadi informan atau sumber yang memberikan informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti.⁵³ Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Ustaz Muhammad Nor selaku pembimbing kajian keislaman di desa Manarap Baru Kab Banjar.

Dalam penelitian ini, subjek dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dianggap paling memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan islam di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar. Dengan memilih subjek tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁴

a. Identitas Subjek dan Informan Pendukung

Subjek utama dalam penelitian ini adalah Da'i atau penceramah dalam kajian islam di desa Manarap Baru Kabupaten Banjar, Da'i dipilih karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan dan pembinaan kegiatan bimbingan islam di desa Manarap Baru, Kabupaten Banjar.

⁵³Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). 91.

⁵⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2019). 219.

Tabel 3.2 Subjek Penelitian

Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Penguasaan Materi	Pendidikan Terakhir
MN	Laki-laki	45	Materi dakwah islamiah dan pembinaan terkhusus dalam hal ibadah serta mampu menyampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami	Pondok Pesantren Darul Fur'qon Kudus

Subjek penelitian ini adalah MN merupakan seorang Da'i di desa Manarap Baru Kabupaten Banjar yang berperan aktif dalam memberikan bimbingan islam di desa Manarap Baru Kab Banjar. Dalam proses wawancara, peneliti dan subjek sebelumnya telah menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan wawancara melalui komunikasi lewat via *online*. Wawancara dilaksanakan secara langsung di lingkungan tempat kajian dan rumah kediaman ustaz dengan suasana yang kondusif dan berlangsung selama kurang lebih beberapa menit. Subjek memberikan jawaban yang responsif, jelas, dan terperinci terhadap setiap pertanyaan yang diajukan peneliti, khususnya yang berkaitan dengan proses bimbingan islam ustaz Muhammad Nor di desa Manarap Baru kab Banjar sehingga data yang diperoleh dinilai relevan dan memadai untuk menjawab fokus penelitian.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah segala hal yang menjadi titik perhatian peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik

kesimpulannya.⁵⁵ Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian biasanya lebih menekankan pada makna, proses, serta pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Objek dalam penelitian ini adalah bimbingan Islam dalam Ustaz M. Nor di desa Manarap Baru Kabupaten Banjar. Objek ini dipilih karena Bimbingan Islam yang diterapkan Ustaz M. Nor tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan dakwah biasa, tetapi juga menjadi media pembinaan dan pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar. Melalui berbagai kegiatan keagamaan, Ustaz M. Nor berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan.

Objek ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian yang ingin menggali bagaimana bimbingan Islam diterapkan. Melalui pengamatan terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan, peneliti dapat memahami proses penyampaian ajaran Islam serta bentuk pembinaan yang diberikan kepada masyarakat, baik melalui ceramah, pembiasaan ibadah, maupun pendampingan sosial keagamaan. Dengan demikian, objek ini dinilai tepat untuk menggambarkan bimbingan Islam dalam membentuk kehidupan masyarakat yang religious.

3. Pelaksanaan Penelitian

⁵⁵Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." (Bandung: Alfabeta, 2018.). 44.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bimbingan Islam Ustaz M. Nor di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar. Kegiatan penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data yang diperoleh di lapangan.

Tahap awal penelitian dimulai dengan melakukan observasi terhadap lokasi penelitian, yaitu Masjid Shilahuddin sebagai pusat kegiatan dakwah Ustaz M. Nor. Pada tahap ini peneliti mengamati secara langsung aktivitas keagamaan yang berlangsung, seperti majelis taklim, pembinaan ibadah, serta kegiatan rutin masyarakat. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai situasi dan kondisi objek penelitian.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, yaitu Ustaz M. Nor sebagai informan utama, serta beberapa jamaah dan masyarakat sekitar sebagai informan pendukung. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh data mengenai bimbingan islam yang diterapkan, bentuk kegiatan dakwah, serta dampaknya terhadap masyarakat. Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa catatan kegiatan dan informasi pendukung lainnya.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini menjadi bagian penting untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan bimbingan islam Usatdz Muhammad Nor di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar. Data dan sumber yang relevan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana proses dakwah itu berlangsung.

1. Data

Suharsimi Arikunto mengemukakan, data merupakan hasil dari catatan peneliti baik berbentuk fakta ataupun angka.⁵⁶ Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara, observasi, dan dokumentasi bersama Ustaz Muhammad Nor selaku Da'i atau penceramah di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen pondok, arsip kegiatan, serta literatur terkait yang mendukung hasil temuan di lapangan.

⁵⁶Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*"). 9.

Pemilihan data primer dan sekunder dilakukan agar hasil penelitian bersifat menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data primer memberikan gambaran langsung dan autentik mengenai pelaksanaan bimbingan islam yang dilakukan oleh ustaz Muhammad Nor di desa Manarap Baru, Kabupaten Banjar, sedangkan data sekunder membantu memperkuat konteks dan memperluas pemahaman terhadap bimbingan islam yang dilakukan. Kombinasi keduanya membuat hasil penelitian lebih valid, kaya informasi, dan mendalam.⁵⁷

a. Data Primer

Bungin mengemukakan data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data utama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵⁸ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Ustaz Muhammad Nor sebagai satu-satunya informan, karena penelitian ini berfokus pada metode dakwah yang beliau gunakan dalam kegiatan bimbingan Islam di Desa Manarap Baru, Kabupaten Banjar. Data primer ini mencakup pengalaman, pandangan, serta praktik langsung yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Nor dalam menyampaikan bimbingan dan dakwah kepada masyarakat.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019). 137.

⁵⁸Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian." (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011). 71.

Dalam penelitian ini, data primer dipilih karena mampu memberikan informasi langsung dari sumber utama yang menjadi fokus kajian penelitian, yaitu Ustaz Muhammad Nor sebagai pelaku dakwah. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai metode dakwah yang digunakan, strategi penyampaian pesan Islam, serta pendekatan yang diterapkan dalam membimbing masyarakat. Pemilihan data primer ini dianggap paling tepat karena menghasilkan data yang autentik, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai metode dakwah Ustaz Muhammad Nor.

b. Data Sekunder

Afrizal mengatakan bahwa data sekunder merupakan data pelengkap yang bisa didapatkan peneliti dari berbagai sumber dan bukan dari subjek penelitian secara langsung.⁵⁹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama, tetapi melalui berbagai literatur dan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu metode dakwah Ustaz Muhammad Nor di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar.

Data sekunder tersebut meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang membahas tentang metode dakwah, bimbingan Islam, serta peran dai dalam masyarakat. Selain itu, data juga dapat diperoleh dari dokumen kegiatan, catatan atau arsip yang berkaitan

⁵⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 122.

dengan aktivitas dakwah Ustaz Muhammad Nor, serta profil Desa Manarap Baru sebagai lokasi penelitian. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat, melengkapi, dan membandingkan data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan catatan.

⁶⁰Sumber data dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian agar informasi yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah secara mendalam dan akurat.

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari Ustaz Muhammad Nor sebagai informan utama yang terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan Islam di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, arsip kegiatan dakwah (jika tersedia), serta berbagai literatur dan referensi tertulis yang mendukung pemahaman terhadap metode dakwah yang diterapkan oleh Ustaz Muhammad Nor.

Sumber data tersebut dipilih karena dianggap paling relevan dan

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 157.

mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai metode dakwah Ustaz Muhammad Nor di Desa Manarap Baru. Informan utama yaitu Ustaz Muhammad Nor merupakan pelaku langsung dakwah, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang faktual dan autentik. Sementara itu, dokumen dan literatur digunakan untuk memperkuat hasil temuan di lapangan agar penelitian lebih lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

a. Sumber Data Primer

Sugiyono mengemukakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, misalnya melalui wawancara atau observasi secara langsung dengan informan penelitian.⁶¹ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Ustaz Muhammad Nor melalui wawancara dan observasi terkait metode dakwah yang beliau terapkan dalam kegiatan bimbingan Islam di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai bahan pustaka dan dokumen yang relevan untuk memperkuat analisis penelitian. Sumber ini berupa buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi terdahulu, artikel, serta referensi yang membahas tentang metode dakwah dan bimbingan Islam. Data sekunder digunakan sebagai landasan teoritis, pembanding, serta pendukung dalam menganalisis metode dakwah Ustaz

⁶¹Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2005). 62.

Muhammad Nor.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah.⁶² Dalam penelitian kualitatif, teknik yang umum digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi agar data yang diperoleh tidak hanya faktual, tetapi juga mendalam dan kontekstual.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Utadz Muhammad Nor.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung prosesi bimbingan silam yang dilakukan di desa Manarap Baru Kabupaten Banjar. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan bimbingan islam di desa Mnarap Baru Kabupaten Banjar

Ketiga teknik tersebut dipilih karena dapat memberikan data yang lengkap, akurat, dan saling menguatkan. Wawancara membantu menggali makna dan pengalaman subjek secara langsung, observasi memberikan gambaran nyata tentang situasi di lapangan, sedangkan dokumentasi memperkuat hasil temuan melalui bukti tertulis dan visual.

⁶²Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2005). 63.

Dengan kombinasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang metode dakwah yang digunakan ustaz Muhammad nor dalam bimbingan islam di desa manarap baru Kabupaten Banjar.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari narasumber. Menurut Moleong, wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan keterangan dari responden. Pada penelitian ini, digunakan jenis wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan namun memberi kebebasan kepada narasumber dalam menjawab. Adapun narasumbernya adalah Ustaz Muhammad nor selaku penyampai dakwah.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang menjadi objek penelitian.⁹¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di tempat kajian yang dilaksanakan oleh ustaz Muhammad Nor untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islam yang dilakukan.

Observasi ini dilakukan secara nonpartisipatif, artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut terlibat langsung dalam kegiatan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data faktual dan objektif

mengenai pelaksanaan bimbingan islam yang dilakukan Ustaz Muhammad Nor di desa Manarap Baru, Kabupaten Banjar.

Alasan penggunaan metode ini, karena observasi memungkinkan peneliti memperoleh data faktual, objektif, dan alami tentang bagaimana metode dakwah islamiah yang digunakan dalam bimbingan islam ini. Dengan observasi langsung, peneliti dapat memahami makna dan proses yang terjadi tanpa bias persepsi dari narasumber semata.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa metode dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui bukti-bukti tertulis maupun rekaman.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan catatan, foto serta video pelaksanaan, hingga jadwal kegiatan resmi. Data ini berfungsi sebagai pelengkap sekaligus penguat validitas informasi yang diperoleh dari sumber primer.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mendefinisikan analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif untuk menafsirkan data yang telah

diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶³ Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai kejenuhan, melalui tiga tahap: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data wawancara dan observasi difokuskan pada metode dakwah islamiah dalam kajian islam Muhammad nor di Desa Manarap Baru Kabupaten Banjar.

Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam narasi deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan bimbingan islam, dan metode dakwah yang dilakukan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan lapangan dengan teori yang relevan.

Metode analisis data kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan bimbingan islam dan metode bimbingan yang dilakukan. Dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berkesinambungan, peneliti dapat menyaring informasi penting, menggambarkan fenomena secara jelas, dan menarik makna yang akurat dari data yang diperoleh di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong, pengecekan keabsahan data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif untuk menepis anggapan bahwa

⁶³Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook". (California: Sage Publications, 1994). 98.

penelitian ini tidak ilmiah.⁶⁴ Tahap ini bertujuan memastikan data yang diperoleh sah, bebas dari subjektivitas, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data antara lain:

a. Triangulasi Teknik

Dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian membandingkan hasilnya agar saling menguatkan.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan kajian islam, mewawancarai ustaz untuk menggali makna metode dakwah islamiah, serta mengumpulkan dokumen pendukung seperti jadwal kegiatan, dan dokumentasi kegiatan.

Alasan digunakannya triangulasi teknik adalah agar data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada satu metode saja, melainkan saling melengkapi. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi lebih valid karena informasi yang sama diverifikasi melalui berbagai cara pengumpulan data yang berbeda.

b. Triangulasi Waktu

Dilakukan dengan mengulangi pengumpulan data pada waktu

⁶⁴Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). 320.

yang berbeda, misalnya wawancara di awal, tengah, dan akhir penelitian, untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan responden.

Dalam penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang proses wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda, seperti pada awal, pertengahan, dan akhir masa penelitian dengan ustadz Muhammad Nor. Langkah ini bertujuan untuk melihat apakah pandangan dan perilaku responden terhadap pelaksanaan kajian islam dan metode dakwah yang digunakan tetap konsisten atau mengalami perubahan.

Alasan penggunaan triangulasi waktu adalah agar peneliti memperoleh data yang stabil dan dapat dipercaya, karena data yang konsisten pada waktu berbeda menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan memiliki validitas yang tinggi.

Dengan menggunakan triangulasi teknik, dan waktu, peneliti memastikan informasi yang diperoleh konsisten, lengkap, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.